

**Paper: Instrumen Keuangan**

**MK: Manajemen keuangan**



**Nama: Irma Puspita Angnessanti**

**NIM: 2010601007**

**Prodi: Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

# BAB 1

## Pendahuluan

### A. Latar belakang

Instrumen keuangan merupakan aset yang dapat diperdagangkan dalam bentuk apapun, baik kas bukti kepemilikan dalam suatu entitas, atau hak kontraktual untuk menerima atau memberikan, uang tunai atau instrumen keuangan lainnya. Menurut Standar Pelaporan Keuangan Internasional pasal 32 dan 39, instrumen keuangan didefinisikan sebagai "setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain"

Menurut ifrs 9 yang aset keuangan dikelompokkan menjadi tiga yaitu aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif dan juga aset keuangan diukur dengan nilai amortisasi.

**Jenis-jenis instrumen keuangan** ini dibagi menjadi dua yaitu instrumen ekuitas dan juga instrumen keuangan derivatif.

1. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Contohnya yaitu saham biasa di dalam perusahaan.

Kewajiban keuangannya mencakup: kewajiban kontraktual dan juga kontrak yang akan atau dapat diselesaikan dalam instrumen ekuitas entitas sendiri adalah nonderivatif dan suatu derivatif.

2. Instrumen keuangan derivatif

instrumen keuangan derivatif ini merupakan instrumen keuangan atau kontrak lain yang termasuk dalam ruang lingkup pernyataan dengan karakteristik sebagai berikut:

-Nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang ditentukan dan diselesaikan pada tanggal tertentu di masa depan.

-Tidak memerlukan investasi awal netto menghasilkan dampak serupa akibat dan pasar .

-Diselesaikan pada tanggal tertentu di masa depan.

### **Klasifikasi instrumen keuangan**

instrumen keuangan diklasifikasikan menjadi dua yaitu ada aset keuangan dan kewajiban keuangan lainnya.

1. Aset keuangan. terdiri menjadi empat:

- Aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laba-rugi

Aset keuangan ini diklasifikasikan memenuhi salah satu kondisi sebagai berikut yang pertama diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan juga pada saat pengakuan awal telah diukur dan nilai wajar melalui laba rugi

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Merupakan aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

- pinjaman yang diberikan atau piutang

Contoh dari piutang ini yaitu ada wesel tagih, pengakuan awal, diskon penjualan, perhitungan penurunan nilai dalam hutang, dan juga penghentian pengakuan

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

adalah aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai salah satu kategori instrumen keuangan seperti aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi tetapi merupakan investasi yang ditahan sampai jatuh tempo dan pinjaman maupun utang.

2. kewajiban keuangan lainnya.

kewajiban keuangan lainnya merupakan suatu kebijakan yang mewajibkan liabilitas keuangan selain yang ada pada nilai wajar melalui laba-rugi diakui pada awalnya pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. selain itu juga harus diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

### **Konsep pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan**

1. Pengakuan instrumen keuangan

entitas mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan jika dan hanya jika entitas tersebut menjadi salah satu pihak dalam ketentuan dalam kontrak instrumen tersebut.

2. Pengukuran instrumen keuangan

pengukuran aset atau liabilitas keuangan dibedakan menjadi dua yaitu ada pengukuran pada saat pengakuan awal dan juga pengukuran setelah pengakuan awal.

### **Penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan**

Penyajian: dalam penyajian instrumen keuangan ini dalam PSAK 50 revisi 2010 tentang instrumen keuangan penyajian secara umum prinsip penyajian instrumen ini sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Pengungkapan: pengungkapan dari instrumen keuangan ini dalam PSAK 60 instrumen keuangan dalam pengungkapan mengatur pengungkapan dalam laporan keuangan memungkinkan penggunaan mengevaluasi signifikan instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan entitas serta jenis dan besarnya risiko yang timbul dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut.

#### B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam materi ini adalah :

1. Ada berapakah pengelompokan instrumen keuangan?
2. Sebutkan dan jelaskan beberapa instrumen Pasar uang

## Bab 2 Pembahasan

### A. Pengelompokan instrumen keuangan berdasarkan jangka waktunya

#### -Instrumen pasar uang (Money Market Instrumen)

Instrumen pasar uang adalah instrumen keuangan yang mempunyai jatuh tempo yang kurang dari satu tahun. pasar uang memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pasar obligasi khususnya dalam hal tenor (jangka waktu). Jangka waktu obligasi biasanya lebih dari satu tahun bahkan ada yang mencapai belasan hingga puluhan tahun.

Dengan demikian, tingkat keuntungan atau return yang ditawarkan oleh instrumen pasar uang biasanya lebih rendah dibandingkan dengan pasar obligasi. Tingkat keuntungan itu biasanya sebanding dengan risiko instrumen pasar uang yang biasa juga lebih rendah.

#### -Instrumen pasar modal

Instrumen pasar modal adalah instrumen yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun. Beberapa contoh instrumen keuangan tersebut adalah obligasi, saham preferen dan saham biasa.

### 2. Contoh instrumen pasar uang

#### - Sertifikat bank indonesia

SBI merupakan surat utang yang dikeluarkan oleh bank indonesia

#### - Commercial paper (CP)

CP Merupakan surat utang jangka pendek (kurang dari satu tahun) yang dikeluarkan dari perusahaan.

- Akseptansi bank

Akseptansi bank adalah Perintah bayar yang di "Aksep" (atau dicap dan diakui) oleh bank

- Certificates of deposits (CD)

Adalah deposito yang didasarkan atas tunjuk (siapa yang membawa /menunjukkan CD dia yang berhak memperoleh pembayaran) bukan atas tertulis.

- Repurchase Agreement

Repurchase Agreement merupakan perjanjian untuk membeli kembali.

### BAB 3 Kesimpulan

Instrumen keuangan merupakan aset yang dapat diperdagangkan dalam bentuk apapun, baik kas bukti kepemilikan dalam suatu entitas, atau hak kontraktual untuk menerima atau memberikan, uang tunai atau instrumen keuangan lainnya. Menurut Standar Pelaporan Keuangan Internasional pasal 32 dan 39, instrumen keuangan didefinisikan sebagai "setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain". Penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan  
Penyajian: dalam penyajian instrumen keuangan ini dalam PSAK 50 revisi 2010 tentang instrumen keuangan penyajian secara umum prinsip penyajian instrumen ini sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Pengungkapan: pengungkapan dari instrumen keuangan ini dalam PSAK 60 instrumen keuangan dalam pengungkapan mengatur pengungkapan dalam laporan keuangan memungkinkan penggunaan mengevaluasi signifikan instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan entitas serta jenis dan besarnya risiko yang timbul dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut.

*Referensi berasal dari: Internet dan buku*

# **Instrumen Keuangan: Pengukuran, Pengakuan, Penyajian, dan Pengungkapan**

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Makalah Instrumen Keuangan: Pengukuran, Pengakuan, Penyajian, dan Pengungkapan.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki makalah ilmiah ini.

Akhir kata kami berharap semoga makalah ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Instrumen keuangan merupakan kontrak yang mengakibatkan timbulnya aset keuangan bagi satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas bagi entitas lainnya (IAS 32). Instrumen keuangan perusahaan akan terlihat di dalam laporan keuangan sebuah entitas, oleh karena itu diperlukan pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan terhadap instrumen keuangan yang dapat memberikan informasi yang menggambarkan kinerja entitas dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan didalam pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat pada nilai-nilai instrumen keuangan yang disajikan merupakan bagian yang penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga pada proses penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan harus sesuai dengan standar-standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No.50 (revisi 2010) tentang penyajian instrumen keuangan dan PSAK No.60 tentang pengungkapan instrumen keuangan, yang sebelumnya diatur dalam satu standar pada PSAK No.50 (revisi 2006) tentang penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam makalah ini dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan berikut:

1. Teori apa yang digunakan dalam instrument keuangan: pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan?
2. Apa contoh kasus dari instrument keuangan: pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan?

### **C. Maksud dan Tujuan**

1. Mengetahui teori yang digunakan dalam instrument keuangan: pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan?
  2. Contoh kasus dari instrument keuangan: pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan
- Mengetahui berbagai jenis dari instrumen keuangan

## BAB II

### TEORI YANG DIGUNAKAN

Instrumen keuangan adalah setiap perjanjian yang menciptakan aset keuangan dari satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain (paragraf 11, AASB 132). Dengan demikian, penjualan barang oleh satu entitas ke yang lain secara kredit akan menimbulkan aset keuangan untuk penjual (piutang) dan kewajiban keuangan untuk pembeli (hutang dagang). Adapun standar akuntansi yang mengatur instrumen keuangan adalah sebagai berikut :

1.PSAK No. 50 (revisi 2010) memiliki tujuan sebagai berikut :

- Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- Melengkapi prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam PSAK 55 (revisi 2006): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, dan pengungkapan informasi mengenai prinsip-prinsip tersebut dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

2.PSAK 55 (revisi 2010) memiliki tujuan sebagai berikut :

- Mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

3.PSAK 60 memiliki tujuan sebagai berikut :

Mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi:

- (a) signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan entitas; dan
- (b) jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

6.Melengkapi prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam PSAK 50 dan PSAK 55.

#### A.Jenis Instrumen Keuangan

Jenis-jenis Instrumen Keuangan diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1..Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas itu sendiri merupakan setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Contoh jenis instrumen ekuitas yang paling umum adalah saham biasa perusahaan. Kewajiban keuangan mencakup :

##### a.Kewajiban Kontraktual:

- Untuk memberikan uang tunai atau aset keuangan lain kepada entitas lain.
- Untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan bagi entitas.

##### b.Kontrak yang akan atau dapat diselesaikan dalam instrumen ekuitas entitas sendiri dan adalah:

- Non-derivatif yang entitasnya atau mungkin berkewajiban untuk mengirimkan sejumlah variabel instrumen ekuitas entitas sendiri

-Suatu derivatif yang akan atau dapat diselesaikan selain oleh pertukaran sejumlah uang tunai atau aset keuangan lain dengan jumlah tetap dari instrumen ekuitas entitas sendiri. Untuk tujuan ini, instrumen ekuitas sendiri entitas tidak termasuk instrumen yang merupakan kontrak untuk penerimaan di masa depan atau pengiriman instrumen ekuitas entitas sendiri.

## 2. Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif merupakan instrumen keuangan atau kontrak lain yang termasuk dalam ruang lingkup pernyataan dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang ditentukan antara lain : suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, nilai tukar, indeks harga dan lainnya.
- b. Tidak memerlukan investasi awal neto atau memerlukan investasi dalam jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lainnya yang diharapkan akan menghasilkan dampak serupa akibat perubahan pasar
- c. Diselesaikan pada tanggal tertentu di masa depan.

Instrumen keuangan derivatif dikembangkan secara luas sebagai sarana untuk mengelola risiko keuangan, terutama ketika volatilitas nilai-nilai instrumen keuangan yang mendasarinya tinggi. Instrumen keuangan derivatif tidak menghasilkan transfer dari instrumen keuangan utama yang mendasari pada periode ketika instrumen keuangan derivatif tersebut jatuh tempo.

## B. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam kategori berikut:

### 1. Aset Keuangan

#### a. Aset Keuangan Diukur dengan Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimaksudkan untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset keuangan ini merupakan komponen utama aset perusahaan. Bagi entitas lainnya, aset keuangan ini merupakan bentuk investasi sementara untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas perusahaan. Entitas dapat memanfaatkan kelebihan kas yang dimiliki untuk membeli saham atau obligasi yang diharapkan dapat memperoleh dividen, bunga, atau kenaikan nilai investasi (capital gain). Menurut PSAK 55 (Revisi 2013) aset keuangan diklasifikasikan jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut :

- Diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan
- Pada saat pengakuan awal telah diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

#### b. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (held to maturity-HTM) adalah aset nonkeuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi tersebut termasuk obligasi pemerintah, obligasi perusahaan dan investasi dalam komersial tagihan, catatan, dan surat utang. Investasi pada hold-to-maturity ini mengecualikan investasi yang:

- Ditetapkan sebagai pada nilai wajar melalui laba atau rugi
- Ditetapkan entitas sebagai tersedia untuk dijual
- Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

#### c. Pinjaman yang diberikan atau piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau dapat dipastikan yang tidak dikutip dalam pasar aktif (paragraf 9). Kategori ini mencakup piutang dan pinjaman kepada entitas lain tetapi tidak termasuk pinjaman dan piutang yang:

- Entitas bermaksud untuk menjual dalam waktu dekat dalam hal ini, pinjaman dan piutang harus diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan diakui sebagai aset keuangan yang diukur

pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Pinjaman tersedia untuk dijual.

-Pemegang tidak dapat memulihkan secara substansial semua investasi awal, selain karena kemerosotan kredit. Dalam hal ini, pinjaman dan piutang harus diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang baik dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun berasal dari transaksi lainnya. Untuk perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya. Piutang yang jatuh temponya kurang dari 1 tahun diklasifikasikan sebagai aset lancar, sedangkan jatuh temponya lebih dari 1 tahun diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

#### •Wesel Tagih

Wesel merupakan janji tertulis yang tidak bersyarat, ditandatangani oleh pihak pembuatnya, untuk membayar sejumlah uang atau pada suatu tanggal yang ditetapkan pada masa yang akan datang kepada pihak yang memerintahkan. Penerbit wesel disebut wesel bayar (notes payable), sedangkan penerima wesel disebut wesel tagih (notes receivable) karena penerima memiliki hak klaim menagih.

#### •Pengakuan Awal

Piutang diakui pada laporan posisi keuangan jika entitas tersebut menjadi bagian dalam kontrak piutang. Sesuai dengan PSAK 55, piutang diakui oleh entitas sebesar nilai wajar. Nilai wajar merupakan harga perolehan atau nilai pertukaran antara kedua belah pihak. Pada saat perolehan, entitas seharusnya mengukur piutang sebesar nilai kini dari kas yang diterima di masa depan. Untuk pengukuran piutang dagang dan piutang usaha jarang sekali memperhitungkan komponen bunga. Jangka waktu antara piutang dan pembayaran relatif pendek sehingga pendapatan bunga relatif kecil.

#### •Diskon Penjualan

Untuk transaksi penjualan, perusahaan seringkali memberikan diskon atau potongan baik potongan harga maupun kuantitas. Potongan kuantitas diberikan dengan memberikan bonus barang. Diskon penjualan dicatat dengan menggunakan 2 metode yaitu:

-Metode piutang neto (net method), pencatatan ini diasumsikan diskon diambil sehingga ketika mencatat penjualan dan piutang sudah dikurangi diskon tersebut.

-Metode piutang bruto (gross method), dalam pencatatan ini nilai penjualan akan disajikan sebesar nilai penjualan bruto dikurangi dengan nilai diskon penjualan.

#### •Penghitungan Penurunan Nilai dalam Piutang

Penentuan penurunan nilai dihitung secara individu. Piutang yang tidak mungkin dibayar karena kegiatan operasi dihentikan atau pailit, harus diturunkan nilainya secara keseluruhan . jika tidak ada jaminan maka semua piutang tersebut dihapuskan dan akan dicatat sebagai Beban. Penurunan piutang akan dicatat mengurangi nilai piutang atau pinjaman. Ada 2 metode untuk mencatat jurnal penurunan nilai yaitu :

-Metode penghapusan langsung (direct write off method)

Piutang yang diturunkan nilainya langsung dihapuskan tanpa dibuat akun cadangan penurunan nilai.

-Metode pencadangan (allowance method)

Piutang yang diturunkan nilainya langsung dihapuskan harus dibuat akun cadangan penurunan nilai.

#### •Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan (derecognition) akan menyebabkan nilai piutang dan pinjaman tidak lagi dicatat dalam laporan keuangan. Untuk piutang atau pinjaman penghentian pengakuan baik seluruhnya atau sebagian, terjadi saat piutang tersebut dilunasi.

#### d. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual dan tidak diklasifikasikan sebagai salah satu kategori instrumen keuangan seperti Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (Financial assets at fair value through profit or loss), Investasi yang ditahan sampai jatuh tempo (Held-to-maturity investments) dan Pinjaman dan Piutang (Loans and receivables). Kategori ini termasuk investasi dalam saham biasa, saham preferensi dan efek konversi yang tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi.

#### 2. Kewajiban Keuangan Lainnya

Paragraf 48 dari AASB mewajibkan liabilitas keuangan, selain yang pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada awalnya pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, Paragraf 47 dari AASB 139 mensyaratkan bahwa, setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan, selain yang ditetapkan sebagai pada nilai wajar melalui laba rugi, harus diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

### BAB III

#### DETAIL KASUS

##### Kasus Pada Akuntansi untuk Instrumen Keuangan

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan perusahaan swasta nasional dengan kedudukan kantor pusat di Jalan Katedral Sudirman No 22-23, Jakarta. BCA didirikan di Jakarta pada tanggal 10 Agustus 1955 berdasarkan akte notaris Raden Mas Soeprapto No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang Kriting Factory". BCA mulai beroperasi dibidang perbankan berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 42855/UMII tanggal 14 Maret 1957, bank juga memperoleh izin menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977. Pada bulan Mei 2000, BCA melakukan penawaran umum perdana saham 22% dari modal saha yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari nama bank menjadi PT. Bank Central Asia Tbk. Dalam laporan tahunan tahun 2014 (kondisi per 31 Desember 2014) disebutkan BCA telah memiliki kantor cabang yang tersebar diseluruh Indonesia sebanyak 1.111 cabang dan 2 kantor perwakilan luar negeri (Hongkong dan Singapura).

##### a. Visi Bank BCA

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

##### b. Misi Bank BCA

1. Membangun institusi yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perorangan
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan financial yang tepat demi tercapainya keputusan optimal bagi nasabah.
3. Meningkatkan nilai francais dan nilai stekholder BCA

## BAB IV

### PEMBAHASAN KASUS

Kebijakan akuntansi perusahaan pembukuan dan pelaporan Bank BCA menganut kebijakan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank BCA dan entitas anak. Penyajian uraian kebijakan akuntansi Bank BCA dan entitas anak dikelompokkan menurut komponen laporan keuangan konsolidasian. Masing-masing komponen mencakup uraian terperinci mengenai pengertian, klasifikasi, perlakuan, serta penyajian dan pengungkapan dari pos-pos utama bank umum terbesar di Indonesia yang bergerak dibidang jasa keuangan, dimana dalam menjalankan kegiatannya aset keuangan sangat penting dan berpengaruh dalam kelangsungan kegiatan operasional perusahaan, dalam Laporan Keuangan Perbankan terutama terdiri dari Instrumen Keuangan. Instrumen Keuangan yang dimiliki BCA diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) adalah sebagai berikut:

1. Aset Keuangan BCA dan Entitas Anak terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset janji dijula kembali, kredit yang diberikan piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan bersih, dan efek-efek untuk tujuan investasi.
2. Liabilitas Keuangan BCA dan Entitas Anak terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utnag akseptasi, efek-efek utang yang dterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Perbandingan Pengungkapan Aset dan Liabilitas Keuangan berdasarkan PSAK dengan PT. Bank Central Asia Tbk

Secara umum, PT. Bank BCA tbk telah menerapkan PSAK No. 60 tentang pengungkapan instrumen keuangan. Dalam PSAK ini diatur bagaimaa pengungkapan instrumen keuangan dalam laporan keuangan. PSAK 60 (2014) mensyaratkan pengungkapan mengenai instrume keuangan yaitu aset dan liabilitas keuangan pada Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pengungkapan yang dilakukan BCA mengenai aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diungkapkan pada Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, dan Catatan Atas Laporan Keuangan menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk alab dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

PSAK 60 mensyaratkan setiap poin-poin yang harus diungkapkan mengenai instrumen keuangan dalam laporan keuangan. Bank BCA telah mengungkapkan setiap poin-poin dan terdapat beberapa poin yang belum diungkapkan secara jelas oleh perusahaan. Bank BCA tidak mengungkapkan instrumen keuangan majemuk dengan bebrapa derivatif melekat, gagl bayar dan pelanggaran, dan akuntansi lindung nilai dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Informasi akuntansi harus memiliki relevansi nilai yang bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Penggunaan informasi akuntansi yang akurat oleh pengguna laporan keuangan (investor, kreditor, dan calon kreditor) memiliki peran yang besar yaitu sebagai dasar pertimbangan apakah investasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan keuntungan dan kerugian dari

kegiatan investasi. Sehingga pada proses penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan harus sesuai dengan standar-standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No.50 tentang penyajian instrumen keuangan, PSAK No.55 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan PSAK No. 60 tentang pengungkapan instrumen keuangan.

Dengan adanya perubahan standar akuntansi yang mengatur tentang instrumen keuangan maka terdapat beberapa perbedaan antara PSAK No. 50 dan PSAK No. 55 (revisi 2006) dengan PSAK No. 50 (revisi 2010), PSAK No. 55 (revisi 2011) dan PSAK No. 60. Perbedaan tersebut diantara tentang reklasifikasi dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke pinjaman yang diberikan dan piutang dan reklasifikasi daritersediauntukdijualkepinjaman yang diberikandanpiutang. Selain itu juga terkait dengan pengungkapan aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, pengungkapkan jumlah reklasifikasi dan dari setiap kategori dan alasan reklasifikasi serta pengungkapan pengukuran nilai wajar.

#### B.Saran

Dengan adanya perubahan standar akuntansi yang mengatur tentang instrumen keuangan maka terdapat beberapa perbedaan antara PSAK No. 50 dan PSAK No. 55 (revisi 2006) dengan PSAK No. 50 (revisi 2010), PSAK No. 55 (revisi 2011) dan PSAK No. 60 yang dilakukan oleh Dewan standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Perubahan peraturan antara lain tentang pengungkapan aset atau liabilitas keuanganyang diukur pada nilai wajar, pengungkapkan jumlah reklasifikasi ke dan dari setiap kategori dan alasan reklasifikasi serta pengungkapan pengukuran nilai wajar. Sehingga berdampak pada meningkatkannya relevansi nilai dari informasi nilai wajar instrumen keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi nilai dari informasi nilai wajar instrumen keuangan meningkat setelah penerapan revisi PSAK 50, 55 dan 60 tentang instrumen keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Oleh karena itu sebaiknya regulator atau Dewan standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerapkan tentang pengungkapan pengukuran nilai wajar pada PSAK lain selain PSAK yang mengatur tentang instrumen keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Henderson, (2013).Issues In Financial Accounting, 15thed. Australia: Pearson.

<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/>. Diakses: tanggal 20 September 2018, pukul 09.40 WIB.

<https://farida-datakuliah.blogspot.com/2017/08/instrumen-keuangan.html>.

[https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/39849275/dokumen.tips\\_tugas](https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/39849275/dokumen.tips_tugas)